

PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP OPTIMISME *FRESHGRADUATE S-1* YANG SEDANG Mencari Kerja

Laela Kamila¹, Marhisar Simatupang², Holy Greata Singadimedja³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

E-mail : ¹ps19.laelakamila@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²marhisar@ubpkarawang.ac.id,

³holy.greata@ubpkarawang.ac.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social support* dan *self-esteem* terhadap optimisme *freshgraduate S1* yang sedang mencari kerja di Karawang. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu *social support*, *self-esteem* dan optimisme. Hipotesis utama pada penelitian ini adalah ada pengaruh *social support* dan *self-esteem* terhadap optimisme *freshgraduate S1* yang sedang mencari kerja di Karawang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 116 *freshgraduate S1* yang saat ini mencari kerja di Karawang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Snowball sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan SPSS 25.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *social support* dan *self-esteem* memiliki pengaruh dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *social support* dan *self-esteem* secara bersama-sama sebesar 0.232 atau 23.2% berperan terhadap optimisme pada *freshgraduate S1* yang sedang mencari kerja di Karawang sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Social Support, Self-Esteem, Optimisme

Abstract – *A This study aims to determine the effect of social support and self-esteem on the optimism of bachelor degree freshgraduates who are looking job in Karawang. In this study there are three variables, namely social support, self-esteem and optimism. The major hypothesis in this study is that there is an influence of social support and self-esteem on the optimism of bachelor degree freshgraduates who are looking job in Karawang. The number of samples used was 116 freshgraduated bachelor degree freshgraduates who are currently looking job in Karawang. The sampling method in this study used Snowball sampling and the data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS 25.0. Based on the results of hypothesis testing it is known that social support and self-esteem variables have an influence with a significance value of $0.000 < 0.05$. The results showed there is the influence of social support and self-esteem together at 0.232 or 23.2% contributed to the optimism of bachelor degree freshgraduates who were looking job in Karawang while the rest were influenced by other factors outside of this study.*

Keywords: Social Support, Self-Esteem, Optimism

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan masa depan seseorang. Mengenyam pendidikan juga akan membentuk seseorang menjadi manusia yang memiliki nilai lebih, sekaligus sebagai modal penting dalam memasuki dunia kerja. Pada Agustus 2022 sebanyak 8,42 Juta penduduk usia kerja (15 tahun keatas) masih menganggur, kemudian tingkat pengangguran terbuka mencapai 20,63% dengan rentang usia 15-24 tahun dan Jawa Barat sendiri masih berada di posisi pertama untuk tingkat pengangguran terbuka selain itu, Kabupaten Karawang termasuk dalam 5 daerah yang paling tinggi jumlah penganggurannya (BPS, 2022).

Menurut Kurniawan (2022) permasalahan yang ditemukan adalah sulitnya menemukan tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi untuk mengisi kekosongan tenaga kerja. Perusahaan lebih mengutamakan untuk merekrut karyawan yang berpengalaman dibandingkan dengan *freshgraduate*. Potensi calon karyawan sangat berhubungan dengan upaya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya sehingga terdapat suatu kecakapan antara organisasi dengan orang-orang di dalamnya yang tidak dapat dipisahkan (Simatupang, 2022a). Menurut (Nurjanah, 2018), sulitnya persaingan dalam mencari pekerjaan memicu rasa khawatir tidak mendapat pekerjaan pada *freshgraduate* yang belum memiliki pengalaman kerja. Lebih lanjut, kecemasan dialami oleh *freshgraduate* saat menghadapi proses melamar kerja dikarenakan kurangnya informasi dan kepercayaan diri pada kemampuan seseorang, hal ini dapat mempengaruhi pemikiran tentang kesuksesan karir di masa depan atau harapan akan masa depan yang disebut optimisme.

Optimisme merupakan hasil pemikiran individu yang bersifat positif terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya (Mangudjaya dkk., 2018). Optimisme akan memotivasi individu agar tetap resilien terhadap masalah yang akan dihadapinya dan memiliki daya juang yang baik (Simatupang, dkk., 2022), oleh karena itu sikap optimisme sangat diperlukan untuk setiap orang terutama yang sedang mencari kerja. Menurut Scheier dan Carver (dalam Hariyati & Dewi, 2021) optimisme semacam kepercayaan biasanya untuk mendapat hasil yang baik ataupun buruk untuk menilai individu menjadi optimis atau pesimis. Scheier & Cerver melanjutkan bahwa optimisme bisa diwujudkan ketika setiap orang memiliki *goals* sebagai suatu tindakan atas motivasi yang diinginkan dan disesuaikan dengan perilaku dan *expectancy value* yang terkait dengan kepercayaan untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Hariyati & Dewi, 2021). Seligman (dalam Sari & Eva, 2021) menyatakan bahwa optimisme adalah pandangan seseorang yang positif, bermakna, dan inklusif terhadap segala hal. Selain itu, Seligman (dalam Sari & Eva, 2021) menyatakan ada 3 aspek yang membentuk optimisme seseorang, yaitu:

- a. *Permanence*, merupakan pandangan seseorang berdasarkan waktu yang bersifat sementara atau permanen
- b. *Pervasive*, yaitu pandangan seseorang berdasarkan lingkup peristiwa, orang yang optimis ketika dihadapkan pada kejadian buruk secara khusus menyatakan bahwa hal buruk terjadi karena alasan khusus dan tidak meluas ke hal lain
- c. *Personalization* berarti cara pandang seseorang terhadap pemahaman penyebab sesuatu terjadi seperti ketika ia gagal, adalah faktor eksternal sedangkan ketika berhasil dipengaruhi oleh faktor internal.

Menurut Seligman (Kurniawan dkk., 2015) optimisme dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) *social support*, didefinisikan sebagai informasi yang diterima dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dinilai, juga merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama (Taylor, 2018), 2) kepercayaan diri, seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan diri, maka mampu melakukan perubahan di lingkungannya (Agustian, 2005), 3) *self-esteem*, menurut Coopersmith (dalam Verdianingsih, 2017) *self-esteem* merupakan penilaian individu tentang kebaikan, kesuksesan, kebermanfaatan dan kemampuan diri yang ditampilkan oleh sikap terhadap diri sendiri, dan 4) akumulasi pengalaman. Menurut Sarwono & Meinarno (2012), tingkat optimisme individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri yaitu *self-esteem*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *self-esteem* yaitu sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang bersifat positif dan negatif, yaitu ketika seseorang menilai dirinya secara positif, yakin dengan apa yang dilakukannya dan menerima hal-hal yang positif. Menurut Rosenberg (dalam Srisayekti dkk., 2015) *self-esteem* adalah sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana seseorang memandang dirinya secara keseluruhan, sikap positif atau negatif terhadap dirinya sendiri. Rosenberg (dalam Utami dkk., 2020) membagi *self-esteem* menjadi dua dimensi, yaitu:

- a. *Self-worth*, bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, serta bagaimana seseorang merasa apa yang dirasakan lingkungan sosialnya terhadap dirinya (apa yang dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya)
- b. *Self-acceptance*, sebuah penerimaan diri seseorang meskipun ada hal yang ingin diubah namun tetap senang dan nyaman menjadi diri sendiri (apakah seseorang merasa puas dan percaya diri dengan kemampuannya atau sebaliknya).

Menurut Sari & Thamrin, (2020), masa-masa sulit yang dialami ketika mencari pekerjaan menimbulkan pikiran-pikiran negatif sehingga merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri untuk berkarir dan tidak bersemangat mencari pekerjaan juga takut gagal. Sari dan Thamrin (dalam Simatupang, 2020) melanjutkan bahwa faktor luar yang mempengaruhi optimisme individu dapat saja disebabkan karena merasa kurangnya perhatian baik dari orangtua, teman atau orang disekitarnya. House dan Kahn (dalam Sari & Mariana, 2020) mendefinisikan *social support* sebagai perlakuan yang melibatkan emosi, informasi, bantuan instrumental dan evaluasi positif pada seseorang dalam memecahkan masalahnya. Sarafino (dalam Wicaksana & Shaleh, 2017) juga menjelaskan bahwa *social support* merupakan rasa nyaman, perhatian, apresiasi atau bantuan yang diterima individu dan orang lain baik perorang ataupun kelompok. Hal ini juga sejalan dengan Sarason (dalam Salmon & Santi, 2021) mendefinisikan *social support* sebagai keberadaan, kesediaan, perhatian orang-orang yang dapat dipercaya, dihargai dan dicintai. Cohen dan Hoberman (dalam Ramania dkk., 2019) mengemukakan bahwa, dukungan sosial merupakan berbagai sumber penopang yang muncul karena adanya hubungan interpersonal antar individu. Sarason (dalam Salmon & Santi, 2021) menyebutkan bahwa *social support* memiliki 3 aspek, yaitu:

- a. *Appraisal support*, yakni berupa dukungan adanya seseorang untuk diajak bicara tentang masalah orang lain. Hal ini membantu orang memahami peristiwa yang membuat stres dan memberikan cara penanggulangan yang berbeda untuk menghadapi peristiwa tersebut.
- b. *Belonging support*, yakni hadirnya seseorang untuk melakukan sesuatu. Artinya seseorang mengetahui bahwa ada orang lain yang dapat diandalkan ketika ingin melakukan sesuatu bersama.
- c. *Tangible support*, yakni dukungan dalam bentuk bantuan secara material atau bantuan secara layanan, hal ini berupa bantuan kegiatan sehari-hari ataupun bantuan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Multasih & Suryadi (2013) menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *social support* berpengaruh signifikan terhadap optimisme anak jalanan di Rumah Singgah Jakarta Selatan. Studi optimisme yang dilakukan oleh (Andi & NRH, 2015) menunjukkan terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan optimisme untuk mencapai karir. Hasil penelitian Sari & Thamrin (2020) juga menunjukkan bahwa *social support* dan optimisme memiliki hubungan yang signifikan pada pemain bulutangkis. Berdasarkan pembahasan diatas, hipotesis utama pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *social support* dan *self-esteem* terhadap optimisme *freshgraduate* S1 yang sedang mencari kerja di Karawang.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Subjek yang dilibatkan adalah *freshgraduate* strata 1 (S1) yang berdomisili di Karawang Jawa Barat.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala baku yang kemudian pada penelitian ini telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh peneliti untuk menyesuaikan pada kondisi penelitian. Skala untuk mengukur *social support* dalam penelitian ini menggunakan skala *Interpersonal Support Evaluation List (ISEL) shortened version* dari Sarason yang dikembangkan oleh Cohen & Hoberman yang berjumlah 12 aitem pernyataan. Skala *self-esteem* menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* dari Rosenberg yang berjumlah 10 aitem pernyataan. Skala untuk mengukur optimisme menggunakan *Life Orientation Test-Revised (LOT-R)* yang berjumlah 10 aitem pernyataan dari Seligman (Simatupang, 2022b).

Sebelum dilakukan pengambilan data, untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari permasalahan yang terjadi, maka alat ukur tersebut diuji terlebih dahulu oleh *expert judgement* yang dihitung menggunakan rumus *Aiken's V*. Setelah dipastikan valid dengan ketentuan 0,75 kemudian skala diuji coba pada 105 partisipan di luar populasi untuk mengetahui ketepatan dan konsistensinya. Setelah itu dilakukan perhitungan validitas butir dan reliabilitas.

Menurut Azwar (2022) aitem dinyatakan valid nilai $r_{xi} > 0,30$. Namun jika jumlah aitem belum mencukupi batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25. Hasil perhitungan validitas butir menunjukkan nilai *pearson correlation* skala *social support* nomor 8 menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar $0,24 < 0,25$ maka aitem nomor 8 dihilangkan sehingga didapatkan nilai *pearson*

correlation dari aitem lainnya berkisar 0,38 – 0,56. Hasil perhitungan skala *self-esteem* menunjukkan 0,29 – 0,69 dan skala optimisme berkisar 0,26 – 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa aitem valid. Hasil perhitungan reliabilitas skala optimisme menunjukkan 0,584, skala *social support* sebesar 0,681 dan skala *self-esteem* sebesar 0,629. Mengacu pada kaidah Guilford maka dapat dinyatakan alat ukur yang digunakan cukup reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh 2 variabel *independent* (*social support* dan *self-esteem*) terhadap variabel *dependent* (optimisme).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 116 orang dengan responden laki-laki sebanyak 85 orang (73,3%), lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Selain itu subjek yang dilibatkan dalam penelitian merupakan *freshgraduate* kelulusan tahun 2022 sebanyak 82 orang (70,7%), lebih banyak dibanding kelulusan tahun 2021 dan 2020.

Data yang telah diperoleh diuji asumsi terlebih dahulu dengan uji normalitas untuk melihat apakah sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data bisa dikatakan normal jika nilai sig. dari Kolmogorov-Smirnov $p > 0,05$ (Abdullah, 2015).

Tabel 1 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
OPTIMISME	.085	116	.037	.956	116	.001
SOCIALSUPPORT	.100	116	.007	.986	116	.295
SELFESTEEM	.078	116	.082	.977	116	.046

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi optimisme sebesar 0,037 dan *social support* 0,007 artinya data tidak normal. Sedangkan nilai signifikansi *self-esteem* 0,082 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan uji linearitas untuk melihat hubungan antar variabel apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak, variabel dapat dikatakan terhubung linear apabila sig. *linearity* $p < 0,05$ (Abdullah, 2015)

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
OPTIMISME * SOCIALSUPPORT	Between Groups	(Combined)	397.501	25	15.900	1.108	.351
		Linearity	32.470	1	32.470	2.262	.136
		Deviation from Linearity	365.031	24	15.210	1.060	.405
	Within Groups		1405.603	1291.697	90	14.352	
	Total		1689.198	1689.198	115		
OPTIMISME * SELFESTEEM	Between Groups	(Combined)	542.680	19	28.562	2.392	.003
		Linearity	391.645	1	391.645	32.793	.000
		Deviation from Linearity	151.035	18	8.391	.703	.801
	Within Groups		1146.518	1146.518	96	11.943	
	Total		1689.198	1689.198	115		

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai sig. *linearity* optimisme dengan *social support* sebesar $0,136 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan *social-support* terhadap optimisme tidak linear sedangkan optimisme dengan *self-esteem* memiliki hubungan yang linear karena nilai sig. *linearity* sebesar $0,00 < 0,05$

Kerlinger dan Pedhazur menyatakan bahwa penelitian dapat dilanjutkan dengan analisis varians atau analisis regresi ganda tanpa perlu memikirkan asumsi-asumsinya (Alsa, 2001).

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391.851	2	195.926	17.065	.000 ^b
	Residual	1297.347	113	11.481		
	Total	1689.198	115			

a. Dependent Variable: OPTIMISME
b. Predictors: (Constant), SELFESTEEM, SOCIALSUPPORT

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel 3 menunjukkan signifikansinya yaitu $0.000 < 0.05$ dengan demikian Ha3 diterima dan H03 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *social support* dan *self-esteem* bersama-sama berpengaruh terhadap optimisme pada *freshgraduate* S1 yang sedang mencari kerja. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Multasih dan Suryadi (2013) menunjukkan bahwa *social support* dan *self-esteem* secara bersama-sama berkontribusi pada optimisme masa depan anak jalanan.

Tabel 4 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.151	2.290		8.364	.000
	SOCIALSUPPORT	.007	.055	.011	.134	.894
	SELFESTEEM	.415	.074	.478	5.595	.000

a. Dependent Variable: OPTIMISME

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 4 di atas, signifikansi dari *social support* adalah $0,894 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Ha1 ditolak dan H01 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *social support* tidak memiliki pengaruh terhadap optimisme *freshgraduate* S1 saat mencari kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Multasih dan Suryadi (2013) bahwa *social Support* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimisme masa depan anak jalanan.

Pada variabel *self-esteem*, nilai signifikansi menunjukkan $0.000 < 0.05$, maka Ha2 diterima dan H02 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap optimisme pada *freshgraduate* S1 dalam mencari kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ni'mah & Khoiruddin, 2021), menyatakan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat optimisme pada masa depan siswa SMK berbasis pesantren.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.218	3.38835

a. Predictors: (Constant), SELFESTEEM, SOCIALSUPPORT

Pada Tabel 5 di atas merupakan hasil uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel *social support* dan *self-esteem* terhadap optimisme secara bersama-sama. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.232, maka dapat terlihat besaran

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil di atas dapat disimpulkan pengaruh *social support* dan *self-esteem* secara bersama-sama sebesar 0.232 atau 23.2% terhadap optimisme pada *freshgraduate* S1 yang sedang mencari kerja di Karawang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *social support* dan *self-esteem* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimisme. Namun, bila variabel dijabarkan satu-persatu *self-esteem* lebih menyumbang kontribusi pada optimisme seseorang daripada *social support*. Optimisme seseorang lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu (*self-esteem*) daripada faktor eksternal (*social support*). Variabel *social support* yang tidak ditemukan pengaruh pada penelitian ini, kemungkinan terdapat perbedaan dukungan yang dibutuhkan seperti yang dinyatakan oleh Adijaya (2023) bahwa terdapat fenomena praktik nepotisme ikatan kekeluargaan dalam persaingan mendapatkan pekerjaan yang menjadi polemik dewasa ini.

Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih lanjut lagi terhadap variabel *social support* dan memperluas ruang lingkup penelitian yang mempengaruhi optimisme pada *Freshgraduate* S1 yang sedang mencari kerja dengan menggunakan variabel lain seperti kepercayaan diri dan akumulasi pengalaman. Bagi *Freshgraduate* hendaknya kenali diri sendiri lalu fokus pada kelebihan dan tingkatkan keterampilan yang dimiliki, tidak lagi membandingkan diri sendiri dengan orang lain karena setiap orang memiliki jalan suksesnya masing-masing.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alsa, A. (2001). Kontroversi Uji Asumsi dalam Statistik Parametrik. *Buletin Psikologi*, 9(1), 18–22.
- Andi, R. P., & NRH, F. (2015). Self-esteem dan optimisme raih kesuksesan karir pada fresh graduate fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 15–19.
- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ: emotional spiritual quotient the ESQ way 165 1 ihsan, 6 rukun iman dan 5 rukun islam*. Jakarta: Arga.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- BPS. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*.
- Hariyati, D. R., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada fresh graduate universitas negeri surabaya hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada fresh graduate universitas negeri surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 153–164.
- Kurniawan, S. (2022, Juni 16). *Banyak pengangguran di karawang, pengusaha dan kampus ubp tawarkan solusi ini*. Elshinta.com. <https://elshinta.com/news/271175/2022/06/16/banyak-pengangguran-di-karawang-pengusaha-dan-kampus-ubp-tawarkan-solusi-ini>
- Kurniawan, S., Priyatama, A. N., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran uns relationship between self-concept with optimism in preparation thesis among students of psychology medical faculty sebelas maret university. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 3(4), 275–285.
- Mangudjaya, W. L., Nurlaila Effendy, Saleh, A. R., Rostiana, & Amir, T. (2018). “Positive psychology in dealing with multigeneration.” *Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Positive Psychology 2018*.

- Multasih, E., & Suryadi, B. (2013). Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap optimisme masa depan anak jalanan di rumah singgah jakarta selatan. *Tazkiya journal of psychology*, 18(1).
- Ni'mah, F. Z., & Khoiruddin, M. A. (2021). Pengaruh self-esteem dan optimisme masa depan siswa menengah kejuruan. *Ijies: indonesian journal of islamic education studies*, 4(1), 121–136.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan mahasiswa fresh graduate dalam melamar pekerjaan. *Al-ittizaan: jurnal bimbingan konseling islam*, 1(2), 35–38. <http://ejournal.uin-suska.ac.id>Journalhomepage:<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan>
- Ramania, B. P., Andayani, T. R., & Saniatuzulfa, R. (2019). Peran dukungan sosial pada stres akulturatif mahasiswa asing di universitas sebelas maret. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 118–124. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.6530>
- Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan sosial dengan stres akademik mahasiswa perantau dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Seminar nasional psikologi dan ilmu humaniora (senapih)*, 128–135.
- Sari, A. T., & Eva, N. (2021). Hubungan optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa fresh graduate yang sedang mencari pekerjaan: sebuah literature review. *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Hukum (senapih)*, 143–148.
- Sari, N., & Mariana, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme pada perantau minang survivor kerusuhan wamena. *Psyche 165 Journal*, 13(2).
- Sari, R. P., & Thamrin, W. P. (2020). Hubungan dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulu tangkis. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 146–155. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3168>
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2012). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Simatupang, M. (2020). Budaya organisasi sebagai variabel prediktor terhadap organizational citizenship behavior pada karyawan koperasi. *Psychophedia*, 5(1), 8–19.
- Simatupang, M. (2022a). Peran passion for teaching sebagai moderator terhadap pemberian kompensasi dan loyalitas kerja guru honorer. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 20(1), 17–25.
- Simatupang, M. (2022b). The role of optimism and agility towards readiness to change in implementing merdeka belajar kampus merdeka. *ANALITIKA*, 14(2), 123–131. <https://doi.org/10.31289/analitika.v14i2.8022>
- Srisayekti, W., Setiady, D. A., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141–156.
- Taylor, S. E. (2018). *Health psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Utami, S. R., Nugraheni, P. L., & Oktaviani, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap self-esteem pada ibu primigravida. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 7(01), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jkkp.071.01>
- Verdianingsih, E. (2017). Self-esteem dalam pembelajaran matematika. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Teknologi*, 03(02).
- Wicaksana, H. Y., & Shaleh, A. R. (2017). Pengaruh optimisme dan social support terhadap subjective well-being pada anggota bintang pelaksana polri. *Tazkiya Journal of Psychology*, 22(2), 241–254. www.polri.go.id